

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu proses untuk membentuk manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan masalah dengan sikap terbuka. Undang-Undang Sisdiknas bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik (Trianto,2009:5). Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus

oleh Negara Indonesia, yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7).

Kurikulum merupakan program rancangan belajar mengajar yang dipedomani oleh pendidik dan peserta didik. Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU. NO.20 Tahun 2003). Kurikulum 2013 adalah hasil pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan.

Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu mengapa). Sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 terjadi perubahan dan penataan standar proses pembelajaran dan juga memerlukan perubahan paradigma pembelajaran. Pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan memberdayakan untuk berfikir tingkat tinggi

(high order thinking). Kurikulum 2013 telah mengadopsi taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dimulai dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Karena tuntutan Kurikulum 2013 harus sampai pada taraf mencipta, maka siswa harus terus menerus dilatih untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter. *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Guru dituntut meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru tidak terbatas hanya sebagai penyampai pengetahuan, akan tetapi secara kreatif harus mampu mewujudkan kinerjanya sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, sebagai pengarah belajar, peneliti dan fasilitator belajar.

Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Guru mesti merancang pembelajaran lebih menarik, bermakna, sarat keterampilan, unjuk kerja dan tidak membosankan. Jadi, proses menjadi prioritas bukan hasil dalam bentuk angka/kuantitatif.

Selama ini pembelajaran yang berlangsung disekolah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru atau konvensional. Hal ini tentunya memberikan dampak pada kemampuan siswa, karena tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran khususnya dalam menemukan konsep materi dan siswa menjadi penerima informasi secara pasif, belajar secara individual dan seringkali seorang peserta didik menguasai suatu kelompok. Seorang guru harus memilih model, metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau “Penomoran Berfikir Bersama” merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa agar lebih aktif. Peserta didik akan dibentuk ke dalam kelompok kecil yang heterogen, kemudian tiap anggota kelompok diberi nomor secara berurutan. Selanjutnya peserta didik diberikan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru dan materi presentasi. Tiap kelompok akan berdiskusi dengan anggota kelompoknya

untuk memikirkan jawaban yang terbaik atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan di antaranya setiap peserta didik menjadi siap, dapat melakukan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, terjadinya interaksi secara intens dalam menjawab soal dan tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Materi pembelajaran fisika mengajarkan hubungan antara konsep dengan kajian-kajian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Usaha dan energi merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran fisika. Materi pokok usaha dan energi mempelajari konsep yang berkaitan erat dalam kehidupan nyata, contohnya ketika kita mengayuh sepeda melewati jalanan yang menanjak, pasti kita akan merasa lelah. Rasa lelah terjadi karena energi di dalam tubuh digunakan untuk mengayuh sepeda. Pembelajaran fisika menggunakan keingintahuan peserta didik sebagai titik awal dalam melaksanakan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman konsep-konsep dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran fisika karena dalam mempelajari pelajaran fisika tidak cukup hanya mengetahui atau menghafal konsep. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar

pendapat, saling bekerjasama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka penulis memberi judul makalah ini “Penerapan HOTS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pokok Bahasan Usaha dan Energi”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu, bagaimana penerapan HOTS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pokok Bahasan Usaha dan Energi.

3. Tujuan

Tujuan yaitu, untuk mengdeskripsikan cara menerapkan HOTS dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pokok Bahasan Usaha dan Energi.

4. Manfaat

a. Bagi Siswa

- 1) Melatih proses berpikir siswa
- 2) Siswa menjadi santai dan senang dalam pembelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Panduan untuk membuat contoh perangkat pembelajaran
- 2) Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat

memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelajaran yang baik kepada siswa.

3) Menambah wawasan guru dalam menggunakan strategi dan metode yang cocok dalam pembelajaran fisika.

c. Bagi Penulis

Menguasai pembelajaran HOTS, model pembelajaran NHT dan materi usaha dan energi.